

**ANALISIS PENINGKATAN AGRESIVITAS PAJAK MELALUI
CSR, INTENSITAS ASET TETAP DAN FIRM SIZE**



ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Nama : Agustina
NIM : 14440838
Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis
Peningkatan Agresivitas Pajak Melalui CSR, Intensitas Aset Tetap
Dan Firm Size
Nama : Agustina
NIM : 14440838
Program Studi : Akuntansi

Isi dan format telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diujikan guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ponorogo, 4 Februari 2021

Pembimbing I

(Dra. Hj. Khusnatul Zulfa W. MM. Ak. CA)
NIDN. 0722056704

Pembimbing II

(Arif Hartono, SE, M.SA)
NIDN. 0720017801

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Hadi Sumarsono, M.Si)
NIP. 19760508 200201 1 002

Dosen Penguji:
Ketua (Dra. Hj. Khusnatul Zulfa W. MM. Ak. CA) NIDN. 0722056704
Penguji I (Slamet Santoso, SE, M.Si) NIDN. 0718107001
Penguji II (Nur Saydam, M.SE, M.Ak) NIDN. 0710059201

**PERNYATAAN TIDAK MELANGGAR
KODE ETIK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa, artikel ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam artikel ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 4 Februari 2021

Peneliti



AGUSTINA
NIM. 14440838





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax (0352) 461796, e-mail : akademik@unmpo.ac.id Website : www.unmpo.ac.id
Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT
(SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

LEMBAR PENGAJUAN
PENGGANTI SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AGUSTINA**
NIM : **14440838**
Program Studi : **SI AKUNTANSI**

Dengan ini mengajukan permohonan pengganti tugas akhir dengan menyusun Artikel Ilmiah / HaKI (Hak Cipta) *) dan tetap akan melaksanakan bimbingan penyelesaiannya serta mematuhi aturan yang telah ada

Demikian pengajuan ini saya sampaikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Mengetahui
Kaprodik S1 Akuntansi,

Dra. Hj. KHUSNATUL ZULFA W, MM, Ak, CA
NIK 19670822 199705 12

Ponorogo,
Yang Mengajukan,

AGUSTINA
NIM **14440838**

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. HADI SUMARSONO, M.Si
NIP 19760508 200501 1 002

ANALISIS PENINGKATAN AGRESIVITAS PAJAK MELALUI CSR, INTENSITAS ASET TETAP DAN FIRM SIZE

Agustina¹, Khusnatul Zulfa Wafirotin², Arif Hartono³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email:dekik.agustina@gmail.com

Dikirim :

Diterima :

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of CSR, asset intensity, and firm size on tax aggressiveness. The dependent variable in this study was measured using a proxy for effective tax rate (ETR). The research method uses multiple regression analysis. The population in this study is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The results showed that the CSR variable had a negative effect on tax aggressiveness. This shows that the higher the CSR, the lower the aggressiveness. Fixed asset intensity variable has a negative effect on tax aggressiveness. This shows that the higher the intensity of fixed assets, the lower the tax aggressiveness and the firm size variable shows a positive influence on tax aggressiveness. This shows that the higher the firm size, the higher the tax aggressiveness.

Keywords: CSR, Fixed Asset Intensity, Firm Size, Tax Aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh CSR, intensitas aset, dan firm size terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi effective tax rate (ETR). Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi CSR maka agresivitas semakin rendah. Variabel intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi intensitas aset tetap maka agresivitas pajak semakin rendah dan variabel firm size menunjukkan adanya pengaruh

positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi firm size maka semakin tinggi agresivitas pajak.

Kata kunci: CSR, Intensitas Aset Tetap, Firm Size, Agresivitas Pajak

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang. Untuk itu Negara Indonesia gencar melakukan pembangunan di seluruh aspek bidang, termasuk bidang ekonomi. Salah satu wujud pembangunan dalam bidang ekonomi yaitu berkembangnya perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Dengan keberadaan perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian negara. Meningkatnya perekonomian Negara tentu akan berimbas pada peningkatan penerimaan pendapatan Negara. Sumber penerimaan negara diantaranya berasal dari pajak, retribusi pinjaman, laba BUMN ataupun BUMD (Pradnyadari dan Rohman, 2015). Penerimaan yang paling besar yaitu berasal dari pajak.

Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak, baik itu wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan kepada negara yang akan digunakan untuk keperluan negara dalam mensejahterakan masyarakatnya. “Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun tidak meliputi; PT, CV, BUMN, BUMD, Firma, Kongsi, Koperasi, Dana pensiun, Persekutuan, Perkumpulan, Yayasan, Organisasi massa, Organisasi sosial politik, Lembaga, dan bentuk usaha lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap” (Ilyas dan Burton, 2013). Salah satu contoh yang dapat dikategorikan badan yaitu perusahaan. Perusahaan tersebut beroperasi dalam berbagai sektor salah satunya sektor pertambangan. Di Indonesia sektor pertambangan memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian negara.

Berdasarkan ketentuan dalam perpajakan besarnya pajak yang wajib dibayar berasal dari perhitungan besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku pada masa itu (Nugraha dan Meiranto, 2015). Semakin tinggi pajak yang dipungut pemerintah maka semakin tinggi pula penerimaan pendapatan negara. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan komitmen perusahaan. Semakin tinggi pajak yang dibayarkan maka laba yang dimiliki perusahaan akan semakin berkurang. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk memperkecil beban pajak yang wajib dibayarkannya. Perusahaan akan melakukan segala cara untuk memperkecil beban pajak yang wajib dibayarkannya dengan melakukan perencanaan pajak. “Perencanaan pajak bertujuan

untuk meminimalkan biaya pajak dan memperoleh laba yang maksimal” (Nugraha dan Meiranto, 2015). Hal tersebut menunjukkan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak dapat dimaksudkan sebagai tindakan yang melanggar ketentuan perpajakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyadari dan Rohman (2015) menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak, variabel kontrol ROA, leverage, capital intensity dan inventory intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan variabel kontrol firm size tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak diantaranya CSR (corporate social responsibility). “CSR merupakan komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat luas” (Kuriyah dan Asyik, 2016). Perusahaan yang menyadari pentingnya melakukan tanggung jawab sosial tentu akan melakukan kontribusi terhadap masyarakat. Salah satu wujudnya yaitu akan tertib membayar pajak, karena pajak akan digunakan dalam kepentingan negara yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui pelayanan dan fasilitas umum. Selain dengan membayar pajak tanggung jawab sosial dapat dilakukan sesuai dengan program CSR dari masing-masing perusahaan. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk meminimalkan pajak yang dibayar. Tindakan ini merupakan suatu tindakan yang tidak peduli terhadap masyarakat, karena bertentangan dengan CSR yang bertujuan untuk mewujudkan kepedulian dan kesejahteraan lingkungan, masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut berada. Perusahaan yang melakukan CSR dapat dikatakan perusahaan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dan seharusnya membayar pajak sesuai dengan ketentuan tanpa mengurangi besarnya biaya yang wajib dibayar sehingga perusahaan tersebut tidak melakukan tindakan agresivitas pajak (Nugraha dan Meiranto 2015).

Salah satu peneliti yang meneliti pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak yaitu Kuriyah dan Asyik (2016). Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak namun negatif. Dalam pemelitannya Jessica dan Tolly (2014) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan perusahaan memang melakukan

CSR untuk kepentingan masyarakat bukan untuk mengurangi beban pajak.

Faktor yang kedua yaitu intensitas aset tetap. “Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap”(Muzzaki dan Darsono, 2015). Proporsi aset tetap ini dikaitkan dengan besarnya depresiasi atau penyusutan dari aset tersebut. Semakin besar proporsi aset yang dimiliki semakin besar pula biaya penyusutan yang dikeluarkan perusahaan, sehingga hal ini dapat meningkatkan beban perusahaan, dan laba akan berkurang dan akan memperkecil beban pajak yang harus di bayar perusahaan. Kuriyah dan Asyik (2016) serta Adisamartha dan Noviari (2016) menemukan temuan yang sama jika tingkat proporsi aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini karena walaupun perusahaan memiliki tingkat intensitas aset tetap tinggi bukan untuk digunakan untuk mengurangi beban pajak akan tetapi memang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Faktor ketiga yaitu firm size. Firm size merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang dengan kategori besar tentu memiliki sumber daya yang baik, sehingga perusahaan yang besar dapat membayar ahli pajak sehingga memiliki sumber daya yang baik untuk mengelola pajak dengan baik. Adapun penelitian mengenai firm size terhadap agresivitas pajak yaitu Kuriyah dan Asyik (2016) menemukan bahwa firm size berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Toly (2014) menemukan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan. Keberagaman hasil penelitian terdahulu menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap agresivitas pajak.

Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang menjadi focus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan go public sub sector industry pertambangan di BEI
2. Bagaimana pengaruh Intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak pada perusahaan go public sub sector industry pertambangan di BEI
3. Bagaimana pengaruh Firm size terhadap agresivitas pajak pada perusahaan go public sub sector industry pertambangan di BEI
4. Bagaimana pengaruh CSR, Intensitas aset tetap dan firm size secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan go public sub sector industry pertambangan di BEI

Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui beberapa hal berikut;

- a. Mengetahui pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan go public sub sector industry pertambangan di BEI
- b. Mengetahui pengaruh intensitas asset tetap terhadap agresivitas pajak pada perusahaan go public sub sector industry pertambangan di BEI
- c. Mengetahui pengaruh firm size terhadap agresivitas pajak pada perusahaan go public sub sector industry pertambangan di BEI
- d. Mengetahui pengaruh CSR, Intensitas asset tetap dan firm size secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan go public sub sector industry pertambangan di BEI

B. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Pajak

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pajak mendefinisikan pajak sebagai “pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, pemilikan, harga beli barang, dan sebagainya”. Menurut Soeparman Soemahamidjaja (Ilyas dan Burton, 2013) mendefinisikan pajak sebagai “iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang - barang dan jasa - jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Pengertian Agresivitas Pajak

Hadi dan Mangoting (2014) mengatakan agresivitas pajak adalah “suatu tindakan atau strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan penghindaran pajak yang melanggar peraturan perpajakan menggunakan celah hukum”. Sedangkan Ridha dan Martani menyatakan bahwa agresivitas pajak adalah “tindakan yang tidak hanya dari ketidakpatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, namun juga berasal dari aktivitas penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku”. Frank, et al (2009) membagi tindakan agresivitas pajak dapat dua cara yaitu:

- 1 Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

2. Tax evasion (penggelapan/penyelundupan pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara illegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, dimana metode dan teknik yang digunakan tidak dalam koridor Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan, sehingga tidak aman bagi wajib pajak.

Adapun beberapa pengukuran agresivitas pajak yaitu:

1. ETR (effective tax rate) yaitu “perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak” (Lanis dan Richardson, 2012). Menurut Lanis dan Richardson (2012) “ETR digunakan sebagai proksi penghindaran pajak, karena Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah”.
2. CETR (cash effective tax rate) yaitu “beban pajak kini (PPH terutang menurut ketentuan perpajakan) dibagi dengan laba sebelum pajak” (Wahyudi,2015). “CETR biasa digunakan untuk mengukur penghindaran pajak karena tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak “(Dyreng, et. al ,2008)
3. BTD (book-tax difference) yaitu” selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan”(Rusydi dan Martani, 2014). “BTD diukur dengan perbedaan laba berdasarkan buku dikurangi laba berdasarkan pajak dibagi dengan total aset” (Rusydi dan Martani, 2014). “Perbedaan yang besar antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak di perusahaan umumnya menunjukkan perilaku agresif terhadap pajak yang lebih besar”(Lanis dan Richardson, 2012)

Hidayanti dan Laksito, (2013) mengatakan agresivitas pajak menimbulkan keuntungan dan kerugian diantaranya:

Keuntungan melakukan tindakan agresivitas pajak sebagai berikut:

1. Penghematan pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada negara, sehingga jumlah kas yang dinikmati pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan menjadi lebih besar.
2. Secara langsung maupun tidak langsung manajer mendapatkan kompensasi atau bonus dari pemilik/pemegang saham atas tindakan agresivitas pajak yang dilakukan.

Kerugian melakukan tindakan agresivitas pajak yaitu:

1. Kemungkinan perusahaan mendapatkan sanksi atau penalti dari fiskus pajak
2. Rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak, yang menyebabkan turunnya harga saham perusahaan..

Teori Legitimasi

Menurut Purwanto (2011) teori legitimasi menyatakan bahwa “perusahaan secara terus menerus mencoba untuk

meyakinkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana perusahaan beroperasi atau berada”. Teori legitimasi menjelaskan kontrak sosial organisasi dengan masyarakat, kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika masyarakat merasa organisasi telah melanggar kontrak sosialnya” (Kuriyah dan Asyik, 2016). Hadi (2014) menyatakan “legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society, pemerintah, individu, dan masyarakat”. Kegiatan CSR menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memenuhi harapan masyarakat dengan menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan norma yang ada dalam masyarakat, sehingga masyarakat bisa menerima dan perusahaan akan tetap berlangsung.

Corporate Social Responsibility

Hadi (2014) menyatakan CSR (Corporate Social Responsibility) “merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas”. Dewi (2012) mengartikan CSR (Corporate Social Responsibility) “sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya”. Sedangkan menurut Undang-Undang Sementara Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa “tanggung jawab sosial merupakan komitmen perseroan dalam upaya ikut berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan maupun lingkungan sekitar”. Perusahaan melakukan kegiatan maupun pengungkapan CSR bertujuan untuk mendapatkan citra yang baik dari masyarakat. Perusahaan berusaha untuk mendapatkan legitimasi masyarakat agar usaha yang dilakukannya dapat diterima masyarakat. Dengan begitu perusahaan tidak akan melakukan hal-hal yang bisa merusak citra perusahaan, yaitu dengan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan akan senantiasa tertib membayar pajak sesuai dengan tarif yang berlaku. Dengan membayar pajak menunjukkan perusahaan ikut berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Intensitas Aset Tetap

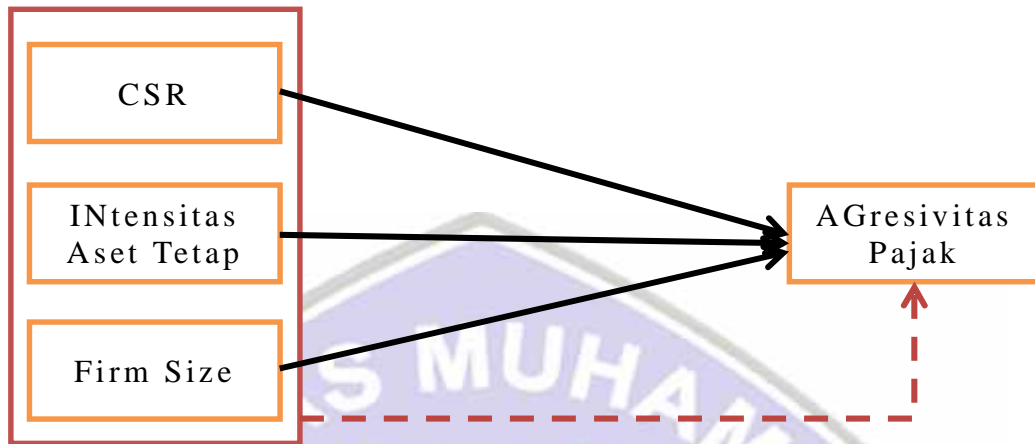
PSAK 16 no 6a revisi 2011 mendefinisikan aktiva tetap sebagai “aktiva berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan, atau untuk keperluan administrasi; dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode”. Menurut Adhisamartha dan Noviari (2015) menyatakan intensitas aset tetap merupakan “rasio yang menunjukkan kepemilikan aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total aset”. Intensitas aset tetap menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap tersebut meliputi bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya. Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk meningkatkan produktivitasnya. Salah satu proksi untuk mengukur intensitas aset tetap yaitu “membandingkan total aset tetap dengan total aset” (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan. Besarnya penyusutan tersebut tentu menimbulkan biaya tersendiri. Sehingga biaya-biaya tersebut akan mengurangi jumlah penghasilan perusahaan yang menurunkan laba sehingga beban pajak yang harus dibayar akan turun. Semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki maka semakin kecil beban pajak yang dibayarkan. Hal ini menunjukkan adanya tindakan agresivitas terhadap pajak.

Firm Size

Firm size diartikan sebagai “suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan” (Nugraha dan Meiranto, 2015). Hadi dan Mangoting (2014) menyatakan “aset adalah sumber dana yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan”. Berdasarkan ukurannya, perusahaan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (middle firm), dan perusahaan kecil (small firm). Firm size dapat diukur melalui beberapa pendekatan yaitu $\ln(\text{Total Asset})$ (Ratmono dan Sagala, 2015). Hadi dan Mangoting (2014) menyatakan berdasarkan penggolongan perusahaan dapat dibandingkan antara perusahaan kecil dan menengah dengan perusahaan yang termasuk kategori besar. Perusahaan dengan kategori besar dapat membayar lebih banyak ahli pajak sehingga dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya dalam pengelolaan pajak. Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak,

karena adanya batasan berupa kemungkinan terjadinya sasaran dan sorotan dari pihak regulator (Hadi dan Mangoting, 2014).

Model Penelitian



Gambar 1. Model penelitian

C. PELAKSAAAN DAN METODE

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan. Alasannya sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang besar di Negara Indonesia, karena ikut menyumbang penerimaan pendapatan negara melalui ekspor hasil komoditasnya. Populasi merupakan wilayah umum dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annually report) selama periode tahun 2017 – 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar dalam BEI pada tahun 2017 – 2019
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2017 – 2019.
3. Perusahaan mengungkapkan CSR/ corporate social responsibility
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian
5. Perusahaan memiliki Effective Tax Rate 0-1 sehingga dapat mempermudah perhitungan, sehingga semakin rendah nilai Effective Tax Rate menunjukkan keagresifan perusahaan pajak semakin tinggi.

Berdasarkan kriteria sampling yang telah ditentukan dapat diperoleh jumlah sampel sebesar 11 perusahaan.

Tabel 1

Daftar Sampel Perusahaan pada Sektor Pertambangan Tahun 2017-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
----	------	-----------------

	Perusahaan	
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ELSA	PT Elnusa Tbk
3	ESSA	PT Surya Eka Perkasa Tbk
4	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
5	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
7	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
8	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
9	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
10	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
11	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Data diolah 2021

Jenis data yang diergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan jadi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang diambil berupa laporan tahunan tahun 2017-2019 yang dipublikasikan dalam www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, Untuk uji analisis statistiknya adalah Uji analisis data menggunakan regresi linear berganda, alasan menggunakan uji analisis regresi berganda adalah disebabkan penelitian ini menggunakan variable independen yang lebih dari satu variable. dan uji determinasi dan menggunakan uji t sebagai alat untuk pengujian hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya (Dewi, 2012). Rumus yang digunakan yaitu

$$CSRI_i = \frac{X_{yi}}{n_i}$$

Dimana :

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pada tahun i

X_{yi} : nilai 1 jika item y diungkapkan; 0 jika item y tidak diungkapkan

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, n_i 78

Hasil Perhitungan pengungkapan CSR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan CSR (*corporate social responsibility*) (X1)

NO	KODE	CSRI		
		2017	2018	2019
1	ADRO	0,346	0,359	0,385
2	ELSA	0,423	0,513	0,487
3	ESSA	0,141	0,141	0,154
4	INCO	0,321	0,526	0,538
5	ITMG	0,359	0,372	0,359
6	KKGI	0,269	0,295	0,308
7	MYOH	0,244	0,269	0,321
8	PTBA	0,679	0,654	0,667
9	RUIS	0,154	0,179	0,167
10	TINS	0,667	0,641	0,692
11	TOBA	0,359	0,397	0,436
Rata-rata		0,360	0,395	0,410

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan perhitungan rata-rata pengungkapan CSR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Rata-rata pengungkapan CSR tahun 2017 sebesar 0,360, tahun 2018 sebesar 0,395, dan tahun 2019 sebesar 0,410. Semakin meningkatnya rata-rata pengungkapan CSR per tahun menunjukkan perusahaan semakin banyak melakukan kegiatan CSR yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang mengalami peningkatan CSR seperti PT Adaro Energy Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Resource Alam Indonesia Tbk, PT Samindo Resources Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk. Kenaikan CSR tersebut menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat semakin baik, sehingga citra perusahaan dimata masyarakat juga semakin baik.

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa besar kepemilikan aset tetap dalam perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung intensitas aset tetap yaitu:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Hasil perhitungan intensitas aset tetap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap (X2)

NO	KODE	Intensitas Aset Tetap
----	------	-----------------------

		2017	2018	2019
1	ADRO	0,253	0,252	0,246
2	ELSA	0,240	0,291	0,336
3	ESSA	0,352	0,448	0,312
4	INCO	0,724	0,689	0,700
5	ITMG	0,227	0,218	0,216
6	KKGI	0,337	0,170	0,165
7	MYOH	0,494	0,481	0,426
8	PTBA	0,240	0,268	0,330
9	RUIS	0,318	0,401	0,434
10	TINS	0,240	0,205	0,240
11	TOBA	0,157	0,159	0,173
Rata-rata		0,326	0,326	0,325

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 3 rata-rata intensitas aset pada tahun 2017 sebesar 0,326, tahun 2018 sebesar 0,326 dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,325. Selama penelitian perusahaan memiliki nilai intensitas aset tetap yang cenderung naik turun, karena hal ini disebabkan oleh naik turunnya nilai aset tetap perusahaan. Perusahaan cenderung memiliki aset tetap di sesuaikan dengan aktivitas operasi yang akan dijalankan selama periode tersebut. Selain itu perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam hal lain yang bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada dalam bentuk aset tetap.

Firm Size

Firm size menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. rumus yang digunakan untuk menghitung *firm size* yaitu:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

Hasil perhitungan *firm size* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Firm Size* (X3)

NO	KODE	<i>Firm Size</i>		
		2017	2018	2019
1	ADRO	32,039	32,010	32,040
2	ELSA	29,106	29,080	29,114
3	ESSA	27,997	28,183	28,975
4	INCO	30,956	31,000	31,084
5	ITMG	30,462	30,422	30,419
6	KKGI	27,888	27,910	27,938
7	MYOH	28,228	28,340	28,430
8	PTBA	30,089	30,330	30,458

9	RUIS	27,876	27,867	27,719
10	TINS	29,696	29,918	29,859
11	TOBA	28,966	28,950	28,991
Rata-rata		29,391	29,455	29,548

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai *firm size* dari tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami peningkatan. Rata-rata tahun 2017 sebesar 29,391, tahun 2018 sebesar 29,455 dan tahun 2019 sebesar 29,548. Perusahaan yang mengalami peningkatan seperti: PT Surya Eka Perkasa Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Resource Alam Indonesia Tbk, PT Samindo Resources Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Peningkatan *firm size* ini menunjukkan hal yang baik. Semakin tinggi *firm size* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan peningkatan sumber daya yang dimilikinya sehingga akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang tentunya akan berimbas pada laba.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan salah satu bentuk aktivitas perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Proksi untuk mengukur agresivitas pajak yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Income Tax Expense}}$$

Hasil perhitungan agresivitas pajak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak (Y)

NO	KODE	Agresivitas pajak		
		2017	2018	2019
1	ADRO	0,453	0,430	0,461
2	ELSA	0,281	0,237	0,252
3	ESSA	0,303	0,243	0,286
4	INCO	0,303	0,273	0,277
5	ITMG	0,282	0,235	0,547
6	KKGI	0,314	0,375	0,376
7	MYOH	0,259	0,257	0,261
8	PTBA	0,247	0,228	0,235
9	RUIS	0,474	0,276	0,391
10	TINS	0,321	0,343	0,396
11	TOBA	0,313	0,336	0,342
Rata-rata		0,323	0,294	0,348

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata agresivitas pajak yang diprosikan dengan ETR mengalami naik turun. Rata-rata

ETR tahun 2017 sebesar 0,323, tahun 2018 turun menjadi 0,294 dan tahun 2019 naik sebesar 0,348. Perusahaan yang mengalami kenaikan ETR yaitu PT Resource Alam Tbk dan PT Timah Tbk. Peningkatan nilai ETR ini menunjukkan adanya tindakan agresivitas pajak yang rendah.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS.16 didapatkan ringkasan hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.719	1.146		4.118	.000
CSR	-.359	.135	-.742	2.665	.013
intensitas aset tetap	-.250	.090	-.452	2.759	.010
firm size	.106	.037	.598	2.838	.009

a. Dependent Variable: agresivitas pajak

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.16 disusun persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + 1 X_1 + 2 X_2 + 3 X_3 + e$$

$$Y = -4.719 - 0,359X_1 - 0,250 X_2 + 0,106X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap agresivitas pajak, yaitu :

1. Konstanta (a) sebesar -4,719 menyatakan bahwa apabila variabel CSR, intensitas aset tetap, dan *firm size* mempunyai nilai 0, maka akan terjadi penurunan nilai agresivitas pajak sebesar 4,719.
2. Koefisien regresi CSR (X_1) adalah sebesar -0,359 Artinya jika variabel jika variabel independen CSRMengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,359. Diketahui variabel CSR memiliki nilai t hitung sebesar -2,665 dan nilai sig sebesar 0,013 yang

menunjukkan $-2,665$ $-2,052$ atau $0,013$ $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

3. Koefisien regresi intensitas Aset Tetap (X_2) adalah sebesar $-0,250$. Artinya jika variabel independen intensitas aset tetap mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya tetap maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar $-0,250$. Diketahui variabel intensitas aset tetap memiliki nilai t hitung sebesar $-2,759$ dan nilai sig sebesar $0,007$ yang menunjukkan $-2,759$ $-2,052$ atau $0,010$ $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel intensitas aset tetap berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel agresivitas pajak.
4. Koefisien firm size (X_3) adalah sebesar $0,106$. Artinya jika variabel firm size mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya tetap maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar $0,106$. Diketahui variabel *firm size* memiliki nilai t hitung sebesar $2,838$ dan nilai sig sebesar $0,009$ yang menunjukkan $2,838$ $2,052$ atau $0,009$ $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel *firm size* berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

Uji Hipotesis

Uji t

Penelitian ini menggunakan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga nilai T_{tabel} adalah $\frac{1}{2} \alpha = 0,025$ dengan $df = n - k$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable, sehingga diperoleh nilai t tabel dengan tingkat signifikan atau $\frac{1}{2} \alpha = 0,025$ dan $df = 33 - 3 = 30$ sebesar $2,052$. Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut

Pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan table 6 dapat diketahui variabel CSR memiliki nilai t hitung sebesar $-2,665$ dan nilai sig sebesar $0,013$ yang menunjukkan $-2,665$ $-2,052$ atau $0,013$ $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, artinya secara parsial variabel CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui variabel intensitas aset tetap memiliki nilai t hitung sebesar $-2,759$ dan nilai sig sebesar $0,010$ yang menunjukkan $-2,759$ $-2,052$ atau $0,010$ $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, artinya secara parsial variabel

intensitas aset tetap berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui variabel *firm size* memiliki nilai t hitung sebesar 2,838 dan nilai sig sebesar 0,009 yang menunjukkan 2,838 > 2,052 atau 0,009 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya secara parsial variabel *firm size* berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

Uji F (Uji Simultan)

Santoso, (2015) menyatakan Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independent*) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bergantung (*dependen*). Penelitian ini menggunakan nilai signifikan = 0,05 dengan $df = (k-1) ; (n-k)$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel Hasil uji F (uji serempak) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F (Serempak)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.664	5	.133	3.262	.020 ^a
	Residual	1.099	27	.041		
	Total	1.763	32			

a. Predictors: (Constant), firm size, intensitas aset tetap, CSR

b. Dependent Variable: agresivitas pajak

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3,262 dan nilai sig sebesar 0,020. Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan atau = 5% dan $df = (4-1);(33-4) = 5,27$ yaitu sebesar 2,56 sehingga dapat dinyatakan F hitung 3,262 > 2,56 dan nilai sig 0,020 < 0,05 artinya variabel independen CSR, intensitas aset tetap, dan *firm size* secara serempak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji parsial, CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi variabel CSR sebesar 0,013 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,359. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara CSR dengan agresivitas pajak. Maka, dapat dijelaskan bahwa semakin besar CSR perusahaan maka probabilitas perusahaan melakukan agresivitas pajak juga semakin rendah. Semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas CSR seperti yang diungkapkan dalam laporan tahunan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat semakin tinggi, sehingga agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan semakin rendah. Perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik tentu tidak akan merusak citra tersebut dengan tidak membayar pajak semestinya ataupun menghindari pajak, karena hal tersebut akan merusak reputasi perusahaan. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dianggap tidak bertanggung jawab terhadap masyarakat, karena akan merugikan masyarakat maupun merugikan negara. Semakin tinggi tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan semakin patuhnya perusahaan dalam membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang artinya semakin berkurangnya perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan kondisi nyata perusahaan.

Perusahaan melakukan kegiatan CSR karena ada peraturan pemerintah mengenai kewajiban untuk mengungkapkan kegiatan CSR yaitu Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pereseroan Terbatas. Selain itu dalam melakukan CSR perusahaan juga mengeluarkan sejumlah dana, dari dana yang dikeluarkan tersebut tentu juga akan dikenai pajak sesuai tarif yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuriah dan Asyik (2016), Purwanggono dan Rohman (2015), dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Toly (2014) serta penelitian Anita (2015) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena laporan pertanggungjawaban sosial yang termuat dalam laporan tahunan tidak dapat dijadikan jaminan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Pengaruh intensitas Aset Tetap terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji parsial, intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi variabel intensitas aset tetap sebesar 0,010 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -

0,250. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara intensitas aset tetap dengan agresivitas pajak. Maka, dapat dijelaskan bahwa semakin besar intensitas aset tetap perusahaan maka probabilitas perusahaan melakukan agresivitas pajak juga semakin rendah. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan maka semakin besar pula produktivitas perusahaan semakin tinggi sehingga laba yang dimiliki juga semakin tinggi.

Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena dikaitkan dengan depresiasi yang terdapat dalam aset tetap. Setiap tahun tentu aset tetap mengalami penyusutan, besarnya penyusutan tersebut akan menimbulkan beban, yang tentu akan mengurangi laba dan pajak yang dibayarkannya. Akan tetapi dalam penelitian ini intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penyebab pengaruh negatif tersebut kemungkinan disebabkan adanya perbedaan metode penyusutan dalam bidang akuntansi dan perpajakan (Wahab dan Holland, 2012). Pada saat perusahaan telah mengakui adanya beban depresiasi tetapi dalam perpajakan beban tersebut tidak termasuk dalam beban perusahaan, maka jumlah beban yang tidak termasuk dalam beban perusahaan akan ditambahkan sebagai pembalik dari pengurangan penghasilan oleh beban tersebut. Sehingga akan terjadi penambahan penghasilan kena pajak yang akan meningkatkan jumlah beban pajak perusahaan (Wahab dan Holland, 2012). Selain itu juga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak diduga karena kepemilikan aset tetap pada perusahaan pertambangan berkaitan dengan produktivitas perusahaan. Semakin tinggi aset tetap maka produktivitas semakin meningkat, sehingga laba juga akan meningkat. Meningkatnya laba tentu pajak yang akan dibayar juga semakin besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Tolly (2014), dan dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuriah dan Asyik (2016).

Pengaruh Firm Size terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji parsial, firm size berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi variabel firm size sebesar 0,009 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,106. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan positif antara firm size dengan agresivitas pajak. Maka, dapat dijelaskan bahwa semakin besar firm size perusahaan maka probabilitas perusahaan melakukan agresivitas pajak juga semakin besar.

Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *firm size* maka semakin besar pula sumber daya perusahaan. Perusahaan yang besar dapat membayar lebih banyak ahli pajak untuk mengelola pajak” (Kuriah dan Asyik, 2016). Perusahaan dengan total asset yang besar memiliki sumber daya yang baik yang akan digunakan untuk tujuan tertentu. “Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agent, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan” (Dermawan dan Sukartha, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kuriah dan Asyik (2016), namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Toly (2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh CSR, Intensitas Aset Tetap dan Firm Size Terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai F-hitung 3,262 > nilai T-tabel 2,56 dan nilai sig. 0,020 < 0,05 yang berarti CSR, intensitas aset tetap, dan *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji simultan, CSR, intensitas aset tetap, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi variabel CSR sebesar 0,013, intensitas aset tetap sebesar 0,010, dan *firm size* sebesar 0,009 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05, dan nilai koefisien regresi CSR sebesar -0,359, intensitas aset tetap sebesar -0,250, dan *firm size* sebesar 0,106. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan positif antara *firm size* dengan agresivitas pajak, dan koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara CSR, intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan pembahasan tentang pengaruh CSR, intensitas aset tetap, dan *firm size* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. CSR (corporate social responsibility) berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak disebabkan karena semakin banyak perusahaan dalam melakukan CSR menunjukkan perusahaan semakin peduli terhadap masyarakat, sebaliknya semakin rendah perusahaan

melakukan CSR kepedulian perusahaan terhadap masyarakat juga semakin rendah. Agresivitas pajak dikategorikan sebagai tindakan yang tidak peduli terhadap masyarakat.

- b. Variabel intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Intensitas aset tetap berpengaruh negatif karena adanya perbedaan depresiasi dalam akuntansi dan perpajakan.
- c. Variabel firm size berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Firm size berpengaruh terhadap agresivitas pajak disebabkan perusahaan yang besar dapat membayar lebih banyak ahli pajak untuk mengelola pajak. Ketika firm size meningkat maka agresivitas pajak juga akan meningkat. Sebaliknya ketika firm size turun maka nilai agresivitas pajak juga akan menurun.
- d. Secara simultan variable independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Memperluas jumlah sampel penelitian sehingga tidak hanya pada sektor pertambangan melainkan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sehingga bisa mengetahui perbedaan di masing-masing sektor perusahaan.
- b. Menambah periode penelitian agar bisa melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam waktu jangka panjang.
- c. Menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak seperti: profitabilitas, kepemilikan mayoritas, corporate governance, likuiditas, komisaris independen.
- d. Bagi peneliti yang akan datang yang akan meneliti CSR diharapkan menggunakan besarnya dana yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adhisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviari. 2015. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan". **E-Jurnal** Akuntansi Universitas Udayana, Vol 13. No. 3 , ISSN:2303-1018, Hlm. 973-1000
- Anita, Fitri. 2015." Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)" **Jom FEKON** Vol.2 No.2
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim dan Zulaikha. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia pada Tahun 2011-2012". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2 Nomor 4, ISSN (Online): 2337-3806, Hal 1-12
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, ROA, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143-161.
- Dewi, Vera Intanie. 2012. "Socially Responsible Investment Sebagai Motif Penerapan Sustainable Corporate Social Responsibility". Vol 16 No 2 Hal 24-34
- Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. 2009, TaxReporting Aggresiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2) hal 467-496
- Hadi, Junilla dan Yenni Mangoting. 2014 "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak". *Tax and Accounting Review*, Vol .4. No. 2. 2014 Hal .1-10
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate social responsibility*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Hidayanti,Alfiyani Nur dan Herry Laksito .2013 " Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif" *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2 Nomor 2, ISSN (Online): 2337-3806, Hal 1-12
- Ilyas, B.Wirawan dan Richard Burton. 2013. **Hukum Pajak**. Jakarta: Salemba Empat
- Jessica dan Agus Arianto Toly. 2014." Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak". *Tax and Accounting Review*, Vol .4. No. 1. 2014 H.1-16
- Kuriah, Hanik Lailatul dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* ,Volume 5, Nomor 3, ISSN : 2460-0585 . Hlm. 1-19
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis". *J. Account. Public Policy*. Hlm .86-108
- Muzzaki, Muadz Rizky. 2015. " Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)". Skripsi S-1 Akuntansi. FEB Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugraha, Novia Bani dan Wahyu Meiranto. 2015. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Lverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2015, ISSN (Online): 2337-3806, h. 1-14
- Pradnyadari, I Dewa Ayu Intan dan Abdul Roman.2015. Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2013) *Diponegoro Journal Of*

- Accounting**, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015, ISSN (Online): 2337-3806, h. 1-9
- Purwanggono, E. A., & ROHMAN, A. 2015. *Pengaruh corporate social responsibility dan kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Purwanto, Agus. 2011. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*. **Jurnal Akuntansi & Auditing** 13 Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94
- Ratmono, Dwi dan Winarti Sagala. 2015. "Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak" **Jurnal Diponegoro** No 2 Vol 4 Hal 16-30
- Rusydi, M. K., & Martani, D. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance. Simposium Nasional Akuntansi XVII, 17.
- Wahab, N. A., & Holland, K. (2012). Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value. **The British Accounting Review**, 111-124.
- Wahyudi, D. 2015. Analisis Empiris Pengaruh Aktifitas Corporate Social Responsibility (CRS) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Nasional ke-2 Ikatan Widyaiswara Indonesia (IWI) Pengurus Daerah Provinsi Banten, 131.

Lampiran

LAMPIRAN



Lampiran 1
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ELSA	PT Elnusa Tbk
3	ESSA	PT Surya Eka Perkasa Tbk
4	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
5	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
7	MYOH	PT Myoh Technology Tbk
8	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
9	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
10	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
11	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : diolah dari www.idx.co.id 2021

Lampiran 2

Daftar Hasil Pengungkapan CSR Peru

$$CSR_i = \frac{X_{yi}}{n_i}$$

KODE	TAHUN	ITEM	TOTAL	CSR
ADRO	2017	27	78	0,346
	2018	28	78	0,359
	2019	30	78	0,385
ELSA	2017	33	78	0,423
	2018	40	78	0,513
	2019	38	78	0,487
ESSA	2017	11	78	0,141
	2018	11	78	0,141
	2019	12	78	0,154
INCO	2017	25	78	0,321
	2018	41	78	0,526
	2019	42	78	0,538
ITMG	2017	28	78	0,359
	2018	29	78	0,372
	2019	28	78	0,359
KGGI	2017	21	78	0,269
	2018	23	78	0,295
	2019	24	78	0,308
MYOH	2017	19	78	0,244
	2018	21	78	0,269
	2019	25	78	0,321
PTBA	2017	53	78	0,679
	2018	51	78	0,654
	2019	52	78	0,667
RUIS	2017	12	78	0,154
	2018	14	78	0,179
	2019	13	78	0,167
TINS	2017	52	78	0,667
	2018	50	78	0,641
	2019	54	78	0,692
TOBA	2017	28	78	0,359
	2018	31	78	0,397
	2019	34	78	0,436

Sumber : diolah dari www.idx.co.id 2021

Lampiran 3

Data Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap

Intensitas Aset Tetap = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset Tetap}}$

Kode	Tahun	Aset Tetap (a)	Total Aset (b)	Intensitas Aset Tetap (a/b)
ADRO	2017	Rp 20.791.984.011.000	Rp 82.078.129.743.000	0,253
	2018	Rp 20.110.541.320.000	Rp 79.785.781.120.000	0,252
	2019	Rp 20.238.796.245.000	Rp 82.199.287.055.000	0,246
ELSA	2017	Rp 1.048.948.000.000	Rp 4.370.964.000.000	0,240
	2018	Rp 1.239.721.000.000	Rp 4.256.884.000.000	0,291
	2019	Rp 1.480.580.000.000	Rp 4.407.513.000.000	0,336
ESSA	2017	Rp 506.872.605.081	Rp 1.441.687.190.025	0,352
	2018	Rp 777.811.870.800	Rp 1.736.521.419.760	0,448
	2019	Rp 1.195.508.373.595	Rp 3.832.884.631.940	0,312
INCO	2017	Rp 20.133.327.018.000	Rp 27.804.559.491.000	0,724
	2018	Rp 20.010.026.120.000	Rp 29.037.323.600.000	0,689
	2019	Rp 22.117.551.090.000	Rp 31.578.975.995.000	0,700
ITMG	2017	Rp 3.858.708.297.000	Rp 16.968.794.460.000	0,227
	2018	Rp 3.553.958.720.000	Rp 16.302.545.360.000	0,218
	2019	Rp 3.512.124.230.000	Rp 16.255.517.585.000	0,216
KKGI	2017	Rp 435.414.336.612	Rp 1.293.102.999.678	0,337
	2018	Rp 224.224.195.320	Rp 1.321.501.013.400	0,170
	2019	Rp 224.061.535.260	Rp 1.359.381.027.125	0,165
MYOH	2017	Rp 897.650.278.000	Rp 1.815.818.263.000	0,494

	2018	Rp 976.929.045.000	Rp 2.031.097.095.000	0,481
	2019	Rp 946.702.526.115	Rp 2.224.205.220.655	0,426
PTBA	2017	Rp 2.803.393.000.000	Rp 11.677.155.000.000	0,240
	2018	Rp 3.987.565.000.000	Rp 14.860.611.000.000	0,268
	2019	Rp 5.579.117.000.000	Rp 16.894.043.000.000	0,330
RUIS	2017	Rp406.569.506.411	Rp1.277.942.893.245	0,318
	2018	Rp 507.593.258.183	Rp1.266.471.770.861	0,401
	2019	Rp 474.338.230.928	Rp1.091.753.891.473	0,434
TINS	2017	Rp1.888.603.000.000	Rp 7.883.294.000.000	0,240
	2018	Rp 2.017.066.000.000	Rp 9.843.818.000.000	0,205
	2019	Rp2.224.368.000.000	Rp 9.279.683.000.000	0,240
TOBA	2017	Rp 597.660.555.420	Rp 3.798.676.728.471	0,157
	2018	Rp596.138.608.400	Rp 3.741.215.029.520	0,159
	2019	Rp 673.869.554.670	Rp 3.895.316.732.415	0,173

Sumber : diolah dari www.idx.co.id 2021



Lampiran 4

Data Hasil Perhitungan Firm Size

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

Kode	Tahun	Total Aset (a)	Firm Size (Ln a)
ADRO	2017	Rp 82.078.129.743.000	32,039
	2018	Rp 79.785.781.120.000	32,010
	2019	Rp 82.199.287.055.000	32,040
ELSA	2017	Rp 4.370.964.000.000	29,106
	2018	Rp 4.256.884.000.000	29,080
	2019	Rp 4.407.513.000.000	29,114
ESSA	2017	Rp 1.441.687.190.025	27,997
	2018	Rp1.736.521.419.760	28,183
	2019	Rp3.832.884.631.940	28,975
INCO	2017	Rp 27.804.559.491.000	30,956
	2018	Rp 29.037.323.600.000	31,000
	2019	Rp 31.578.975.995.000	31,084
ITMG	2017	Rp 16.968.794.460.000	30,462
	2018	Rp 16.302.545.360.000	30,422
	2019	Rp 16.255.517.585.000	30,419
KGGI	2017	Rp 1.293.102.999.678	27,888
	2018	Rp 1.321.501.013.400	27,910
	2019	Rp 1.359.381.027.125	27,938
MYOH	2017	Rp 1.815.818.263.000	28,228

	2018	Rp 2.031.097.095.000	28,340
	2019	Rp 2.224.205.220.655	28,430
PTBA	2017	Rp 11.677.155.000.000	30,089
	2018	Rp 14.860.611.000.000	30,330
	2019	Rp 16.894.043.000.000	30,458
RUIS	2017	Rp1.277.942.893.245	27,876
	2018	Rp1.266.471.770.861	27,867
	2019	Rp1.091.753.891.473	27,719
TINS	2017	Rp 7.883.294.000.000	29,696
	2018	Rp 9.843.818.000.000	29,918
	2019	Rp 9.279.683.000.000	29,859
TOBA	2017	Rp 3.798.676.728.471	28,966
	2018	Rp 3.741.215.029.520	28,950
	2019	Rp 3.895.316.732.415	28,991

Sumber : diolah dari www.idx.co.id 2021

Lampiran 5

Data Perhitungan Variabel Agresivitas Pajak

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Kode	Tahun	<i>Income Tax Expense</i> /Beban Pajak (a)	<i>Pre Tax Income</i> /Laba Sebelum Pajak (b)	Agresivitas Pajak (a/b)
ADRO	2017	Rp 2.316.165.969.000	Rp 5.110.652.676.000	0,453
	2018	Rp1.721.633.800.000	Rp 4.001.189.160.000	0,430
	2019	Rp 1.779.141.150.000	Rp 3.862.227.535.000	0,461
ELSA	2017	Rp 94.595.000.000	Rp 337.200.000.000	0,281

	2018	Rp 133.806.000.000	Rp 565.263.000.000	0,237
	2019	Rp 127.993.000.000	Rp 507.738.000.000	0,252
ESSA	2017	Rp 66.620.149.644	Rp 219.873.056.094	0,303
	2018	Rp 40.663.934.200	Rp 167.080.221.840	0,243
	2019	Rp 26.870.535.570	Rp 94.062.449.050	0,286
INCO	2017	Rp 204.860.523.000	Rp 675.989.751.000	0,303
	2018	Rp 804.370.400.000	Rp 2.947.421.640.000	0,273
	2019	Rp 266.615.965.000	Rp 963.277.260.000	0,277
ITMG	2017	Rp 1.102.665.696.000	Rp 3.912.035.172.000	0,282
	2018	Rp 769.861.280.000	Rp 3.269.941.080.000	0,235
	2019	Rp 1.053.096.505.000	Rp 1.923.657.570.000	0,547
KKGI	2017	Rp 96.257.605.632	Rp 306.400.231.782	0,314
	2018	Rp 59.657.848.680	Rp 159.253.384.360	0,375
	2019	Rp 47.079.810.515	Rp 125.327.988.850	0,376
MYOH	2017	Rp 60.825.410.000	Rp 234.609.494.000	0,259
	2018	Rp 92.668.214.000	Rp 360.967.839.000	0,257
	2019	Rp 120.779.984.275	Rp 461.965.718.450	0,261
PTBA	2017	Rp 607.081.000.000	Rp 2.461.362.000.000	0,247
	2018	Rp 550.171.000.000	Rp 2.413.952.000.000	0,228
	2019	Rp 626.685.000.000	Rp 2.663.796.000.000	0,235
RUIS	2017	Rp 26.727.442.868	Rp 56.362.930.594	0,474
	2018	Rp 21.624.925.704	Rp 78.373.285.029	0,276
	2019	Rp 27.379.440.013	Rp 70.030.859.016	0,391
TINS	2017	Rp 257.101.000.000	Rp 801.502.000.000	0,321
	2018	Rp 351.853.000.000	Rp1.024.844.000.000	0,343
	2019	Rp 66.602.000.000	Rp 168.163.000.000	0,396
TOBA	2017	Rp 192.576.765.714	Rp 614.362.390.591	0,313
	2018	Rp 224.115.357.760	Rp 666.340.862.320	0,336

	2019	Rp 184.719.216.090	Rp 539.583.106.615	0,342
--	------	-----------------------	-----------------------	-------

Sumber : diolah dari www.idx.co.id 2021



Lampiran 6
Data Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

No	Kategori	ADRO			ELSA			ESSA		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
	Lingkungan									
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi	0	0	0	1	1	0	0	0	0
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	0	0	1	0	1	1	0	0	0
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	0	0	0	0	1	1	0	0	0
4	Pencegahan atau perubahan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	1	1	1	1	1	1	0	0	0
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	1	1	1	0	1	1	0	0	0
6	Penggunaan material daur ulang	0	0	0	1	1	1	0	0	0
7	Menerima penghargaan berkaitan	1	1	1	1	0	0	0	0	0

	dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan									
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	0	0	0	0	1	0	0	0	0
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	0	0	0	0	1	0	0	0	0
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Pengolahan limbah	1	1	1	0	1	1	0	0	0
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	1	1	1	0	1	1	0	0	0
13	Perlindungan lingkungan hidup	1	1	1	0	1	1	0	0	0
	Energi									
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	0	1	1	1	1	1	0	0	0
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	1	1	1	0	1	1	0	0	0
5	Peningkatan efisiensi energi dari produk	0	0	1	1	1	1	0	0	0

2	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkatan managerial	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	0	0	0	1	1	1	1	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	0	0	0	1	0	0	1	1	1
8	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Presentase gaji untuk pensiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan	0	0	0	1	0	0	1	1	1
13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	1	0	1	1	1	1	1	1

27	Kondisi kerja secara umum	0	0	1	0	0	0	0	0	0
28	Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerjastatistik perputaran tenaga kerja	0	0	0	1	0	0	0	0	0
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	1	0	0	1	0	0	0	0	0
	Produk									
1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	0	0	0	0	0	1	0	0	0
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Produk memenuhi standar keselamatan	0	0	0	0	1	1	0	0	0
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	0	0	0	0	1	0	0	0	0
7	Peningkatan kebersihan/keselamatan produk perusahaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan	0	0	0	0	1	1	0	0	0

1	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	TOTAL	27	28	30	33	40	38	11	11	12

No	Kategori	INCO			ITMG		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
	Lingkungan						
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi	0	1	1	0	0	0
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	0	1	1	1	1	1
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	0	1	1	0	0	0

4	Pencegahan atau perubahan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	0	1	0	1	1	1
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	0	1	1	0	0	0
6	Penggunaan material daur ulang	0	1	1	0	0	0
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	0	1	1	1	1	1
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	0	0	0	0	0	0
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	0	0	0	0	0	0
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0	0	0	0	0	0
11	Pengolahan limbah	0	1	1	0	1	1
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	0	1	1	1	1	1
13	Perlindungan lingkungan hidup	0	1	1	1	1	1
	Energi						

1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	0	1	1	0	0	1
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0	1	1	0	0	0
3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	0	1	1	0	0	0
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	0	0	0	0	0	0
5	Peningkatan efisiensi energi dari produk	0	0	0	0	0	0
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	0	1	0	0	0	0
7	Kebijakan energi perusahaan	0	0	0	0	0	1
	Kesehatan dan keselamatan kerja						
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau risik dalam lingkungan kerja	1	1	1	0	0	0
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	1	1	1	1	1	1
3	Statistik kecelakaan kerja	1	1	1	1	1	1
4	Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1

7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	0	0	0	1	1	0
8	Pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	0	0	1	1	1
	Lain-lain tentang tenaga kerja						
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0
2	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkatan managerial	0	0	0	0	0	0
3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	0	1	1	0	0	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	1	1	1	0	0	0
8	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang	0	0	0	0	0	0

	telah membuat kesalahan						
9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0	0
11	Presentase gaji untuk pensiun	0	0	0	0	0	0
12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan	0	1	1	1	1	0
13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	0	1	1	1	1
14	Tingkatan managerial yang ada	1	0	1	0	0	0
15	Disposisi staff-dimana staff ditempatkan	1	0	0	0	0	0
16	Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	1	0	1	1	1	1
17	Statistik tenaga kerja misal:penjualan per tenaga kerja	1	0	0	0	0	0
18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	0	1	1	1	1	1
19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0	0	0	0	0	0
20	Rencana pembagian keuntungan lain	0	1	1	0	0	0

21	Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan & motivasi kerja	0	1	0	0	0	0
22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan	1	1	0	0	0	0
23	Laporan tenaga kerja yang terpisah	1	1	1	1	1	1
24	Hubungan perusahaan dengan serikat buruh	0	1	1	1	1	1
25	Gangguan dan aksi tenaga kerja	0	1	1	0	0	0
26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan	0	1	1	1	1	1
27	Kondisi kerja secara umum	1	1	1	0	0	0
28	Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerjastatistik perputaran tenaga kerja	0	0	0	0	0	0
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	0	0	0	0	0	0
	Produk						
1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	0	0	0	0	0	0
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	0	0	0	0	0	0

3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	0	0	0	0	0	0
4	Produk memenuhi standar keselamatan	0	0	0	1	1	1
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	0	0	0	0	0	0
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	0	0	0	0	0	0
7	Peningkatan kebersihan/keselamatan produk perusahaan	0	0	0	0	0	0
8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan	0	0	0	0	0	0
9	Informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	0	0	0	1	1	0
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)	0	0	0	1	1	1
	Keterlibatan masyarakat						
1	Sumbangan tunai, produk pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan & seni	1	1	1	1	1	1
2	Tenaga kerja paruh waktu dari	1	0	1	0	0	0

	mahasiswa/pelajar						
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1	1	0	0	0
4	Membantu riset medis	1	1	1	0	0	0
5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	1	1	1	1	1	0
6	Membiayai program beasiswa	1	1	1	0	0	1
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	1	1	1	0	0	0
8	Sponsor kampanye nasional	0	0	0	0	0	1
9	Mendukung pengembangan industri lokal	1	1	1	1	1	1
	Umum						
1	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	1	1	1	1	1	1
	TOTAL	25	41	42	28	29	28

No	Kategori	KKGI	MYOH	PTBA
----	----------	------	------	------

		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
	Lingkungan									
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi	0	0	1	0	0	0	1	1	1
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	1	1	1	0	0	1	1	1	1
4	Pencegahan atau perubahan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	0	0	0	0	0	0	1	1	1
6	Penggunaan material daur ulang	0	0	0	0	0	0	1	1	1

	diri atau yang telah membuat kesalahan									
9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	0	0	0	1	0	0	0
10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Presentase gaji untuk pensiun	0	0	0	0	0	0	1	1	1
12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan	1	1	1	0	0	0	1	1	1
13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Tingkatan managerial yang ada	0	0	0	0	0	0	1	1	1
15	Disposisi staff-dimana staff ditempatkan	0	0	0	0	0	0	1	1	1
16	Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	0	0	0	1	1	1	1	0	1
17	Statistik tenaga kerja misal:penjualan per tenaga kerja	0	0	0	0	0	1	0	0	0
18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	0	0	0	0	0	0	1	1	1
19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Rencana pembagian keuntungan lain	0	1	1	0	0	0	0	0	0

TOTAL	21	23	24	19	21	25	53	51	52
--------------	----	----	----	----	----	----	----	----	----

No	Kategori	RUIS			TINS			TOBA		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
	Lingkungan									
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi	0	0	0	1	1	1	0	0	1
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	1	1	1	1	0	1	0	0	1
4	Pencegahan atau perubahan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	0	0	0	1	1	1	1	1	1
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan	0	0	0	1	1	1	1	1	1

	kertas									
6	Penggunaan material daur ulang	0	0	0	1	1	1	0	0	0
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	0	0	0	1	1	1	1	1	1
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	0	0	0	1	0	0	0	0	0
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	0	0	0	1	0	0	1	1	1
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Pengolahan limbah	0	0	0	1	1	1	1	1	1
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	0	0	0	1	1	1	1	1	1
13	Perlindungan lingkungan hidup	0	0	0	1	1	1	1	1	1
	Energi									
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	0	0	0	1	1	1	0	0	0
2	Memanfaatkan barang bekas	0	0	0	1	1	1	0	0	0

	keselamatan kerja									
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	0	0	0	0	1	1	0	0	1
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	0	0	0	1	1	1	0	0	0
8	Pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	1	0	1	1	1	0	0	0
	Lain-lain tentang tenaga kerja									
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkatan managerial	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam	0	0	0	1	1	1	1	0	0

	masa depan perusahaan									
23	Laporan tenaga kerja yang terpisah	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Hubungan perusahaan dengan serikat buruh	0	0	0	0	0	1	0	0	0
25	Gangguan dan aksi tenaga kerja	0	0	0	0	0	1	0	0	0
26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Kondisi kerja secara umum	0	0	0	1	1	1	0	0	0
28	Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerjastatistik perputaran tenaga kerja	0	0	0	1	1	1	1	1	1
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	0	0	0	1	1	1	0	0	0
	Produk									
1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	0	0	0	1	1	1	0	0	0
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	0	0	0	1	1	1	1	1	1
3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	0	0	0	1	1	1	0	0	0
4	Produk memenuhi standar keselamatan	0	0	0	1	1	1	1	1	1

5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	0	0	0	1	1	1	1	1	0
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	0	0	0	1	1	1	0	0	0
7	Peningkatan kebersihan/keselamatan produk perusahaan	0	0	0	1	1	1	0	0	0
8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan	0	0	0	1	1	1	0	0	0
9	Informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	0	0	0	1	1	1	0	0	0
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)	0	0	0	1	1	1	0	0	0
Keterlibatan masyarakat										
1	Sumbangan tunai, produk pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan & seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	0	1	1	0	0	0	1	1	1

4	Membantu riset medis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	0	1	1	0	1	1	0	1	1
6	Membiayai program beasiswa	0	0	0	0	0	0	1	1	1
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Sponsor kampanye nasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Mendukung pengembangan industri lokal	0	0	0	1	1	1	1	1	1
	Umum									
1	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	TOTAL	12	14	13	52	50	54	28	31	34



Lampiran 7

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

```
FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN

  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

	CSR	intensitas aset tetap	firm size	agresivitas pajak
N Valid	33	33	33	33
Missing	0	0	0	0
Mean	.38855	.32552	2.94648E1	.32142
Std. Deviation	.171450	.153637	1.331114E0	.081150
Minimum	.141	.157	27.719	.228
Maximum	.692	.724	32.040	.547

2. Hasil Uji Regresi Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	firm size, intensitas aset tetap, CSR ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: agresivitas pajak

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.664	5	.133	3.262	.020 ^a
	Residual	1.099	27	.041		
	Total	1.763	32			

a. Predictors: (Constant), firm size, intensitas aset tetap, CSR

b. Dependent Variable: agresivitas pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.719	1.146		-4.118	.000
	CSR	-.359	.135	-.742	2.665	.013
	intensitas aset tetap	-.250	.090	-.452	2.759	.010
	firm size	.106	.037	.598	2.838	.009

a. Dependent Variable: agresivitas pajak